

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan periode dimana terjadi perubahan kondisi biologis wanita disertai dengan perubahan-perubahan psikologis dan terjadinya proses adaptasi terhadap pola hidup dan proses kehamilan itu sendiri (Muhtasor, 2013). Ibu hamil mengalami perubahan-perubahan pada dirinya baik secara fisik maupun psikologis. Dengan terjadinya perubahan tersebut maka tubuh mempunyai kebutuhan khusus yang harus dipenuhi. Kebutuhan fisik ibu hamil yang harus dipenuhi tidak sama dengan ketika sebelum hamil, karena ibu hamil harus memenuhi untuk pertumbuhan janin, plasenta maupun dirinya sendiri. Terpenuhi atau tidaknya kebutuhan fisik pada ibu hamil ini sangat menentukan kualitas kehamilannya (Tyastuti, 2016).

Ibu hamil akan mengalami perubahan-perubahan seperti perubahan fisik maupun perubahan mental, sehingga kesehatan ibu hamil tersebut harus selalu kita perhatikan. Ibu hamil trimester satu, dua dan tiga mengalami perubahan yang berbeda-beda. Tiga belas minggu pertama selama kehamilan, ibu hamil mengalami perubahan fisik seperti mual dan muntah, lebih sensitif terhadap bau yang dicium. Memasuki usia kehamilan pada trimester dua (minggu ke-14 hingga ke-27) ibu akan mengalami perubahan fisik seperti pencernaan akan yang lebih lambat sehingga dapat menyebabkan sembelit, sakit punggung karena rahim yang membesar mempengaruhi postur, edema pada pergelangan kaki, tangan dan wajah akibat retensi cairan, perut akan semakin membesar, muncul stretch-mark. Pada usia kehamilan trimester tiga (minggu ke-28 hingga ke-40) akan lebih banyak

mengalami perubahan fisik yaitu pembesaran pada bagian perut, munculnya kolostrum atau rembesan cairan berwarna kekuningan dari payudara, edema pada bagian pergelangan kaki dan tungkai bawah, menjadi sering berkemih, sakit punggung, kesulitan tidur dan peningkatan dua kali berat badan pada awal kehamilan (Hutahaean, 2013).

Berdasarkan data menunjukkan bahwa jumlah ibu hamil di Indonesia selama 5 tahun terakhir mengalami penurunan. Jumlah ibu hamil pada tahun 2016 sebesar 5.354.594 jiwa dan mengalami penurunan tahun 2017 menjadi 5.324.574 jiwa. Pada tahun 2018 jumlah ibu hamil sebesar 5.291.193. Tahun 2019 mengalami penurunan jumlah ibu hamil yaitu sebesar 5.256.483 dan mengalami penurunan lagi pada tahun 2020 menjadi sebesar 5.221.784 jiwa. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap tahun selalu ada ibu yang mengalami kehamilan. Menurut Kementerian Kesehatan (2021), terdapat kurang lebih 20% jumlah ibu hamil yang mengalami gangguan psikologis selama kehamilan dan berlanjut setelah mengalami kehamilan. Gangguan psikologis dapat berupa depresi dan kecemasan. Menurut IPK Jatim (2021), *antenatal depression* terjadi pada ibu hamil pada minggu ke 11-24 dan di atas minggu ke 25 ada peningkatan kemungkinan depresi pasca melahirkan dan memiliki resiko kelahiran prematur. Wanita Indonesia menunjukkan gejala depresi pada saat hamil dan setelah melahirkan sebanyak 16-22,35% setiap tahunnya.

Berdasarkan data Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), capaian Kunjungan Pertama (K1) Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020 adalah 97,70 %. Sedangkan cakupan Kunjungan ke-4 (K4) adalah 90,94 %. Angka ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019, yaitu Kunjungan

Pertama (K1): 100,6 % dan Kunjungan ke-4 (K4): 99,44%. Provinsi Jawa Timur untuk indikator Kunjungan ke-4 (K4) belum mencapai target, indikator Kunjungan ke-4 (K4) termasuk indikator SPM (Standar Pelayanan Minimal), target adalah 100%. Karena adanya pandemi Covid-19 sehingga ada penurunan Capaian Kunjungan Pertama (K1) di Kab Kota diharapkan untuk Kabupaten/Kota dibawah rata-rata Provinsi agar meningkatkan pendataan dan di sarankan untuk ANC terpadu ke Puskesmas agar penyakit penyerta pada bumil dapat terdeteksi lebih awal dan dapat kontak dengan petugas / Bidan pada trimester I agar bumil mendapatkan pelayanan yang berkualitas dan minimal 1 kali diperiksa oleh dokter (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2020). Persentase ibu hamil di Jawa Timur yang mengalami gangguan psikologis salah satunya kecemasan yaitu ibu hamil yang mengalami kecemasan sangat berat sebesar 31,4%, ibu hamil yang mengalami kecemasan berat sebesar 12,9% dan sisanya ibu hamil yang tidak mengalami kecemasan atau dalam kondisi normal di Jawa Timur (Zainiyah dan Susanti, 2020).

Periode perubahan dan penyesuaian yang ditandai dengan perkembangan krisis disebut dengan adaptasi maternal. Hal ini, dapat membuat wanita menjadi stres karena harus mempersiapkan diri memiliki peran dan tanggung jawab baru. Menurut Reva Rubin, ada empat tugas baru bagi seorang wanita selama hamil yaitu keamanan untuk diri dan janinnya, menyiapkan diri menjadi seorang ibu, belajar menerima dan memberi perhatian, dan berkomitmen dengan janinnya selama kehamilan. Tugas perkembangan wanita saat hamil memerlukan pengetahuan dan keyakinan yang cukup agar dapat bertanggung jawab pada diri sendiri dan janinnya.

Perubahan secara fisik dan psikologis selama kehamilan membutuhkan dukungan sosial dan dukungan keluarga. Salah satu dukungan keluarga adalah peran pendampingan suami. Peran suami merupakan dukungan utama selama masa kehamilan bagi ibu hamil, karena suami merupakan orang terdekat ibu hamil. Pendampingan suami selama kehamilan adalah pada kunjungan antenatal care, memberikan motivasi kepada istri selama kehamilan, persalinan dan nifas, dukungan pada saat akan melahirkan. Peran pendampingan suami yang diterima oleh ibu dapat memberikan ketenangan selama proses kehamilan. Peran pendampingan suami dibutuhkan untuk mendukung pencapaian peran menjadi seorang ibu selama kehamilan. Dukungan keluarga terutama suami memiliki hubungan dengan proses adaptasi kehamilan. Adaptasi kehamilan terhadap perubahan fisik dan psikologis selama kehamilan. (Fatmawati et al., 2020).

Jumlah ibu hamil di Provinsi Jawa Timur, diketahui dari tahun 2016 hingga 2020, jumlah ibu hamil di Provinsi Jawa Timur mengalami penurunan. Rata-rata penurunan jumlah ibu hamil di Provinsi Jawa Timur sebesar 4.990 jiwa per tahun. Hal tersebut menunjukkan setiap tahunnya selalu ada ibu yang mengalami kehamilan dan perlu mendapatkan perhatian khusus.

Jumlah ibu hamil di Kabupaten Jember tahun 2020 adalah sebesar 39.909 jiwa. Jumlah ibu hamil di Kecamatan Sukowono sebanyak 979 jiwa. Data menunjukkan jumlah ibu hamil yang K1 atau melakukan kunjungan trisemester pertama kehamilan sebanyak 971 atau sebesar 99,2% dan K4 atau melakukan kunjungan rutin hingga trisemester ke 3 yaitu sebanyak 592 atau sebesar 60,5% (Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, 2020).

Berdasarkan observasi data awal peneliti di Posyandu Desa Sumber Waru Kecamatan Sukowono, jumlah ibu hamil di Desa Sumber Waru sebanyak 41 orang. Peneliti mendapatkan data yaitu 31 orang ibu hamil trimester 1, 90% diantaranya melakukan pemeriksaan kehamilan tidak didampingi suami. Hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang belum memahami terkait peran pendampingan suami pada ibu hamil. Pendampingan berupa mengantar ibu untuk memeriksakan kehamilannya serta dukungan suami berupa kasih sayang saat masa kehamilan hingga masa persalinan nantinya akan berdampak baik bagi psikologis ibu.

Peran pendampingan suami sangat berpengaruh pada adaptasi ibu hamil untuk menerima perubahan fisik dan psikologis pada masa kehamilan. Dukungan diperlukan agar ibu dapat menjalani kehamilan dengan baik dan bahagia. (Fatmawati et al., 2020). Dukungan suami memiliki andil yang besar dalam menentukan status kesehatan ibu. Ibu hamil akan merasa lebih percaya diri, bahagia dan siap dalam menjalani kehamilan, persalinan dan masa nifas (Susi, 2012).

Berdasarkan latar belakang diatas bermaksud melakukan penelitian tentang ‘‘HUBUNGAN PERAN PENDAMPINGAN SUAMI DENGAN ADAPTASI PSIKOLOGIS IBU HAMIL TRIMESTER 1 DI WILAYAH DESA SUMBERWARU KECAMATAN SUKOWONO KABUPATEN JEMBER’’, karena penelitian ini sangat penting dilakukan karena pendampingan suami berpengaruh terhadap kualitas kehamilan serta kesehatan ibu dan anak di desa Sumberwaru Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Peran suami sangat diperlukan bagi ibu hamil, Suami merupakan salah satu kunci agar ibu bisa memelihara emosi positif selama kehamilan. Masa kehamilan adalah masa yang sangat rentan secara psikologis, kesusahan atau kecemasan dapat memiliki konsekuensi negatif bagi ibu dan calon bayinya. Peran pendampingan suami terhadap ibu hamil di Desa Sumber Waru Kecamatan Sukowono masih sangat kurang. Dari 41 orang ibu hamil yang periksa kehamilan trisemester 1 di Posyandu Desa Sumber Waru, ada 31 ibu hamil yang periksa kehamilan tidak didampingi oleh suami. Hal ini dikarenakan banyak suami yang belum memahami terkait dukungan suami pada ibu hamil. Dukungan berupa mengantar ibu untuk memeriksakan kehamilannya serta dukungan suami berupa kasih sayang saat masa kehamilan akan berdampak baik bagi psikologis ibu. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui hubungan peran pendampingan suami dengan adaptasi psikologis ibu hamil trisemester 1 di Posyandu Desa Sumber Waru Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

2. Pertanyaan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Adakah Hubungan Peran Pendampingan Suami dengan Adaptasi Psikologis Ibu Hamil Trisemester 1 di Posyandu Desa Sumber Waru Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember tahun 2022 ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan peran pendampingan suami dengan adaptasi psikologis ibu hamil trimester 1 di Wilayah Desa Sumber Waru Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi peran pendampingan suami ibu hamil trimester 1 di Wilayah Desa Sumber Waru Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember Tahun 2022.
- b. Mengidentifikasi adaptasi psikologis ibu hamil trimester 1 di Wilayah Desa Sumber Waru Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember Tahun 2022.
- c. Menganalisis hubungan Peran Pendampingan Suami dengan Adaptasi Psikologis Ibu Hamil Trimester 1 di Wilayah Desa Sumberwaru Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember Tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan atau informasi penting tentang peran pendampingan suami dengan adaptasi ibu hamil trimester 1.

2. Manfaat Praktis

a. Profesi kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi profesi keperawatan dalam melakukan praktik keperawatan dengan peran pendampingan suami dan adaptasi ibu hamil trimester 1.

b. Responden

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi atau gambaran dan menambah wawasan mengenai peran pendampingan suami dengan adaptasi psikologis ibu hamil trimester 1.

c. Tempat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai pedoman bagi puskesmas untuk mengembangkan informasi tentang peran pendampingan suami dengan adaptasi ibu hamil trimester 1.

d. Peneliti

Sebagai salah satu sarana untuk mengaplikasi ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama mengikuti masa perkuliahan di Program Studi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jember dan menambah wawasan mengenai peran pendampingan suami dengan adaptasi psikologis ibu hamil trimester 1.